

Ushuly: Jurnal Ilmu Ushuluddin
DOI: 10.52431/ushuly.v2i1.1580
p-ISSN: 2830-3865
e-ISSN: 2828-9331

NEGERI SABA' DALAM KEPEMIMPINAN RATU BILQIS

Nila Jazilatul Hikmah

Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang
nilajazilahikmah@gmail.com

Salim Ashar

Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang
salimashar27@gmail.com

Abstract: This reseach is an analysis of the exemplary leadership of Queen Bilqis who succeeded in forming the country of Saba' as a country with good character and systems in all fields. This success, of course, cannot be separated from his leadership. This study uses a library research base with the approach to the letter saba' verse 15. The findings in this study regarding the history of Queen Bilqis'a leadership and exemplary as a figure who is a role model for the country of Saba' which has characteristics and wisdom, democracy, innovation and promotes the interests in a democratic manner.

Keyword: Saba' Country, Queen Bilqis.

Abstrak: Penelitian ini merupakan analisis tentang keteladanan kepemimpinan Ratu Bilqis yang berhasil membentuk Negeri Saba' sebagai negeri yang berkarakter dan bersistem baik di segala bidang. Keberhasilan itu tentunya tidak lepas dari kepemimpinannya. Penelitian ini menggunakan basis *library research* dengan pendekatan surat saba' ayat 15. Temuan dalam penelitian ini mengenai sejarah tentang kepemimpinan dan keteladanan Ratu Bilqis sebagai sosok yang menjadi suri tauladan bagi Negeri Saba' yang memiliki karakteristik dan kebijaksanaan, demokrasi, inovasi serta mengedepankan kepentingan rakyat secara demokratis.

Kata Kunci : Negeri Saba', Ratu Bilqis.

Pendahuluan

Kepemimpinan merupakan suatu keniscayaan yang tidak mungkin dipisahkan dari realitas, karena memimpin dan dipimpin merupakan bagian dari kehidupan. Kepala Negara sebagai pemimpin bagi rakyatnya, ketua sebagai pemimpin anggotanya, guru sebagai pemimpin bagi murid-muridnya, ayah pemimpin bagi keluarganya, bahkan setiap manusia merupakan pemimpin bagi dirinya sendiri. Karena sesungguhnya tugas manusia hidup di dunia ini sebagai *khalifah fi al arddi* untuk menjaga dan mengatur bumi dengan sebaik-baiknya supaya tercipta kehidupan yang damai dan tentram.¹

Kisah kepemimpinan Ratu Bilqis merupakan salah satu dari sekian banyak kisah yang terdapat dalam al-Qur'an. Ratu Bilqis dianugerahi Allah memiliki kekuasaan yang diabadikan dalam al Qur'an. Misalnya tanah Negeri Saba' yang subur, penduduk yang taat, kekuatan senjata yang tangguh, serta pemerintahan yang stabil. Dia seorang pemimpin bijaksana, yang dicintai oleh rakyatnya.² Bahkan, dibawah kepemimpinannya, Negeri Saba' berhasil menyanggah

¹ Muhammad Abduh dan Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir al-Mannar* (al-Qahirah: Dar al-Mannar, 1947), hal. 258.

² Rina Novita dan Yoli Hemdi, *Kisah-kisah al-Qur'an* (Jakarta: Lini Zikru; Kids, 2009), hal. 283.

predikat negeri ideal sebagaimana pujian Allah sebagai *baldatun thayyibatun* yang diabadikan dalam Surat Saba' ayat 15.

Surat Saba' ayat 15 juga menjelaskan bukti-bukti keagungan Allah atas nikmat-nikmat-Nya yang dianugerahkan pada Negeri Saba'. Surat ini menceritakan kemakmuran dan kejayaan kaum Saba' dan membangun kerajaan yang disebut dengan kerajaan Sab'iyah.³

Dalam kondisi sekarang ini, nilai-nilai pendidikan karakter yang dimiliki oleh tokoh-tokoh seperti yang terdapat dalam al-Qur'an belum ditanamkan secara menyeluruh karena hanya dianggap sebagai materi pengetahuan dan pengenalan tokoh saja. Sedangkan di dalam agama Islam, al-Qur'an senantiasa hadir memberikan petunjuk bagi umat Muslim. Ayat-ayat al-Qur'an mengandung tata aturan dan nilai-nilai penting dalam mengatur segala aspek kehidupan baik tentang akidah, tauhid, ibadah, *mu'amalah* dan lain-lain, termasuk tentang kepemimpinan sebuah Negeri Saba'.⁴ Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang sesuai *fi kulli hal wa al makan*.

Setiap kisah yang terdapat dalam al-Qur'an pasti memiliki hikmah ataupun pelajaran yang dapat kita ambil. Oleh karenanya, cukup relevan untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti melalui keteladanan sikap-sikap yang dimiliki oleh nama-nama yang diabadikan dalam al-Qur'an seperti dalam kepemimpinan Ratu Bilqis dalam membentuk karakteristik Negeri Saba' yang sangat ideal.

Keberhasilan Ratu Bilqis dalam memimpin serta membangun sebuah Negeri Saba' dilatarbelakangi oleh metode kepemimpinannya dan etika berpolitiknya yang selalu mengedepankan rasa keadilan, persaudaraan, musyawarah, tanggungjawab (*amanah*), kejujuran serta kemaslahatan umat.⁵ Arah kepemimpinan Ratu Bilqis yang didahulukan tersebut berlandaskan kecakapan memimpin yang dia

³ Yayasan Penyelenggara penterjemah Qur'an, "*Al Qur'an Al Karim wa Tarjamatu Ma'aniyah ila Lughotul Indonesia*", (Jakarta: Mujamma'al Malik Fahd Li Tiba'at al Mushaf al Syarif, 1971), hlm. 682.

⁴ Abdul Mufid, "*Konsep Negara Ideal dalam perspektif Al Qur'an*", Jurnal Studi Islam, 2005, hlm. 22.

⁵ Ibrahim bin Umar al-Biq'a'I, "*Nadzmu al Durar fi Tanasub al-Ayat wa al-Suwar*", (Lebanon: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2006), hlm. 123.

miliki dalam memanfaatkan dan mengembangkan anugerah-anugerah Allah yang dikaruniakan untuk Negeri Saba'.⁶

Berangkat dari pemaparan di atas peneliti menitikberatkan pada dua fokus penelitian utama untuk dikaji secara dalam. *Pertama*, bagaimana kepemimpinan Ratu Bilqis dalam membangun Negeri Saba' dan bagaimana karakteristik Negeri Saba' ? Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menemukan keteladanan kepemimpinan Ratu Bilqis dalam membangun Negeri Saba' dan karakteristik negeri tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *library research* dengan pendekatan Surat Saba' ayat 15. Mengkaji, mengumpulkan, dan mengolah data dari kisah Negeri Saba' ditinjau dari kultur sosial dengan menggunakan pendekatan historis yaitu penelitian yang dilakukan dalam rangka memperluas serta memperdalam pengetahuan secara teoritis berdasarkan kajian sejarah yang berkaitan dengan etika kepemimpinan Ratu Bilqis dalam memimpin Negeri Saba'.

METODE PENELITIAN

Penelitian tafsir ini menggunakan metode *tahlili* dengan pendekatan historis yang menghasilkan penjelasan mengenai hakikat kepemimpinan Negeri Saba' sehingga mendapatkan gelar sebagai negeri terbaik yaitu *baldatun thayyibah*, sebagaimana yang termaktub dalam Surat Saba' ayat 15:

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكَنِهِمْ آيَةٌ جَنَّتَيْنِ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ كُلُّوا مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ بَلَدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبُّ غَفُورٌ

“Sungguh, bagi kaum Saba’ ada tanda (kebesaran Allah) di tempat kediaman mereka yakni dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri, (kepada mereka dikatakan), “Makanlah olehmu dari rezeki yang dianugerahkan tuhanmu dan bersyukurlah kepada-Nya. Negerimu adalah negeri yang baik (nyaman) sedang Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Pengampun.”

⁶ Barbara Freyer Stowasser, “*Reinterpretasi Gender: Wanita dalam Al Qur’an, Hadis dan Tafsir*”, (terj), cet. ke-1 (Bandung: Pustaka Hidayah, 2001), hlm. 153.

Dalam menganalisa surat tersebut, peneliti menggunakan penafsiran Syekh Nawawi al-Bantani dalam kitab *Tafsir Marah Labid li Kasyf Ma'na Al-Qur'an Al-Majid*.

PEMBAHASAN

Keteladanan Kepemimpinan Ratu Bilqis

Kepemimpinan Negeri Saba' yang dipimpin oleh seorang Ratu bernama Ratu Bilqis adalah penokohan yang begitu kuat sebagai penguasa yang aman dan sentosa, sebagai penguasa kaum pagan dalam hal ini mereka adalah penyembah matahari, kemunculannya mengundang teka-teki dan menolak setiap paradigmatisasi.⁷ Kerajaan Saba' berdiri pada abad VIII SM. Pengaruh kekeuasaan Ratu Bilqis mencakup Ethiopia dan salah satu negeri yang sangat masyhur saat itu yaitu *Ma'rib* dengan bendungan yang sangat besar.⁸

Menurut ahli sejarah dan peneliti di barat sebagaimana yang tertera dalam Tafsir Departemen Agama RI, mengenai keberadaan bendungan *Ma'rib* masih diragukan. Akhirnya terdapat seorang peneliti yang berasal dari Perancis datang sendiri ke selatan Yaman guna untuk menyelidiki sisa-sisa dari bendungan tersebut pada tahun 1843. Peneliti tersebut membuktikan kebenaran adanya bendungan *Ma'rib* itu dengan menemukan bekas-bekasnya, lalu memotret dan mengirimkan gambar-gambarnya ke sebuah media majalah di Perancis.⁹

Mengenai Negeri Saba', Syekh Nawawi menjelaskan dalam tafsirnya bahwasanya negeri ideal sebagai *baldatun thayyibatun* adalah negeri yang bersih dari semua aspek kejahatan dan aspek yang membahayakan, seperti binatang buas ataupun penyakit. Selain itu juga disertai dengan sifat Allah yang *wa rabbun ghafur* yakni, adanya

⁷ Barbara Freyer Stowasser, "Reinterpretasi Gender: Wanita dalam Al Qur'an, Hadis dan Tafsir", (terj), cet. ke-1 (Bandung: Pustaka Hidayah, 2001), hlm. 153.

⁸ *Ibid.*, hlm. 364.

⁹ Departemen Agama RI, "Al Qur'an dan Tafsirnya", (Jakarta: Lembaga Percetakan Al Qur'an Departemen Agama, 2009), hlm. 364.

pengampunan dari Allah atas kesalahan-kesalahan hamba-Nya yang bersyukur.¹⁰

Lafadz *أية في مسكهم* dalam surat Saba' ayat 15, dijelaskan oleh Syekh Nawawi bahwa Negeri Saba' merupakan tempat tinggal kaum Saba' yang didalamnya terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah. seperti adanya dua buah kebun disebelah kanan dan kirinya, yaitu dari sisi kedua gunung, sedangkan negeri Saba' berada diantara dua gunung tersebut. Tidak lupa pula, adanya bendungan Ma'rib yang berada diantara sisi gunung yang menjadi sumber perairan negeri tersebut.¹¹ Hal itu membuktikan tentang kebenaran akan adanya kisah kehidupan kaum Negeri Saba' untuk diambil pelajaran oleh orang-orang yang beriman.

Dibalik kesejahteraan Negeri Saba' terdapat sosok pemimpin yang cerdas, cantik, memiliki jiwa kepemimpinan, berjiwa amanah, demokratis dan merakyat, sehingga Negeri Saba' menjadi negeri yang tentram dan makmur.¹² Adapun karakteristik kepemimpinan Ratu Bilqis sebagai berikut :

a. Bijaksana dan demokratis

Seruan Nabi Sulaiman untuk tidak sombong dan berserah diri diterima oleh Ratu Bilqis dengan adanya pertimbangan dan musyawarah dengan pemuka kaum Saba'.¹³ Hal itu tergambar dalam QS. al-Naml ayat 32:

قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُوْا أَفْتُونِي فِي أَمْرِي مَا كُنْتُ قَاطِعَةً أَمْرًا حَتَّى تَشْهَدُوْنَ

“Dia (Balqis) berkata, “Wahai para pembesar! Berilah aku pertimbangan dalam perkaraku (ini). Aku tidak pernah memutuskan suatu perkara sebelum kamu hadir dalam majelis(ku).”

¹⁰ Muhammad Nawawi al Bantani, “*at Tafsir al Munir li Ma’alim at Tanzil*”, Vol. 2, cet. Ke-1 (Al Usmaniyyah, 1305), hlm. 194.

¹¹ Ismail bin Umar Ibnu Kaṣīr, *Tafsīr al-Qur’ān al-Azīm* (Libanon Dar al-Kutb al-Ilmiyyah, 1971), hlm. 6.

¹² Hafidz Muftisany, “*Ratu Balqis dari Saba’ Cermin Wanita Pemimpin*”, (Online), <https://www.republika.co.id/berita/koran/dialog-jumat/15/02/06/njcnzp-ratu-balqis-dari-saba-cermin-wanita-pemimpin>. Diakses pada tanggal 23 Januari 2023.

¹³ Sayyid Qutub, “*Tafsir Fii Zhlal al Qur’an : Di Bawah Naungan Al-Qur’an*”, (Jakarta: Robbani Press, 2009), Penerjemah : Aunur Rafiq Shaleh Tamhid, hlm. 303.

b. Pemimpin yang mengedepankan kepentingan rakyat

Dalam mengambil keputusan, Ratu Bilqis memperhatikan terlebih dahulu bagaimana kondisi rakyatnya. Ratu Bilqis memprioritaskan kesejahteraan dan ketentraman rakyatnya.¹⁴ Dalam QS. an Naml ayat 34 terabadikan perkataan Ratu Bilqis ketika menghadapi ancaman dari Nabi Sulaiman:

قَالَتْ إِنَّ الْمُلُوكَ إِذَا دَخَلُوا قَرْيَةً أَفْسَدُوهَا وَجَعَلُوهَا أَعْرَآةً أَهْلِهَا آذِلَّةً، وَكَذَلِكَ يَفْعَلُونَ

“Dia (Balqis) berkata, “Sesungguhnya raja-raja apabila menaklukkan suatu negeri, mereka tentu membinasakannya, dan menjadikan penduduknya yang mulia jadi hina; dan demikian yang akan mereka perbuat”.

Ayat ini menunjukkan bahwa Ratu Bilqis sangat mempertimbangkan konsekuensi yang akan dirasakan oleh rakyatnya atas kebijakan-kebijakan yang dia ambil. Oleh karena Ratu Bilqis sangat berhati-hati demi rakyatnya supaya mereka tidak menjadi hina, karena sebelumnya mereka adalah orang-orang yang mulia, bergelimang harta dan sejahtera.

Kecerdasan dan kelititan Ratu Bilqis terlihat ketika dia menjawab pertanyaan Nabi Sulaiman tentang singgasananya yang dipindah. Padahal singgasananya telah dirubah dan berbeda dengan singgasananya yang ada di kerajaan Saba'. Jawaban yang cerdas dan penuh dengan ketelitian dalam mengamati sesuatu itu terlihat dari ucapan Ratu Bilqis yang terabadikan dalam QS. al-Naml ayat 42:

فَلَمَّا جَاءَتْ قِيلَ أَهَكَذَا عَزَّيْشِكِ قَالَتْ كَانَ هُوَ وَأُوتِينَا الْعِلْمَ مِنْ قَبْلِهَا وَكُنَّا مُسْلِمِينَ

“Maka ketika dia (Balqis) datang, ditanyakanlah (kepadanya), “Serupa inikah singgasanamu?” Dia (Balqis) menjawab, “Seakan-akan itulah dia.” (Dan dia Balqis berkata), “Kami telah diberi pengetahuan sebelumnya dan kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah).”

Berdasarkan indikator-indikator di atas, untuk menciptakan sebuah negeri yang baik, aman, dan sentosa, maka tidak akan terlepas

¹⁴ Fayyudah al-Mazaya, *“Negeri-Negeri yang Diberkahi dalam al-Qur’an”*, (Skripsi S1., Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), hlm. 11.

dari sistem pemerintahan dan kepemimpinan yang baik (*good governance*), tetapi juga harus terinternalisasi di dalam sikap masyarakatnya yang selalu menjaga kelestarian alam, patuh menjalankan syariat Islam dan bersyukur atas nikmat Allah.

Sebuah negeri memang tidak cukup jika hanya memikirkan problematika politik, masalah-masalah ekonomi, kebutuhan sandang, pangan rakyat. Perkara yang sangat penting dan perlu mendapat perhatian dan bahkan bisa menjadi dasar dari pembangunan adalah pembangunan spiritual mereka, sehingga umat mampu menyadari dan mampu bersyukur atas segala kenikmatan lahir batin yang mereka rasakan adalah semata-mata dari Allah Yang Maha Esa. Oleh karenanya, terbentuknya sebuah negeri harus didesain sebagai wadah dan perangkat untuk mengarahkan masyarakatnya supaya bisa memahami dari mana mereka berasal dan kemana mereka akan kembali. Karena kesadaran itulah yang seringkali dilupakan oleh penyelenggara negara.

Dalam menjalankan sebuah sistem pun, sangat penting untuk tetap mengedepankan nilai-nilai agama, dalam hal ini rasa syukur harus bisa hadir di nurani masing-masing warga. Sehingga akan menjadi masyarakat yang bertaqwa, lalu mendapatkan Ridlo Allah, sehingga Allah akan mendatangkan nikmat yang bertambah-tambah dan terhindar dari murkanya.

Kita yang seperti ini hendaknya ambil pelajaran yang baik-baik dari kisah kaum Saba' dan apa-apa yang bisa kita tiru dari Negeri Saba' sehingga kita bisa mewujudkan sebuah negeri *baladun thayyibah* sebagaimana Negeri Saba' sebelum mereka ingkar. Oleh karenanya, kita harus menjadi umat yang selalu ingat akan nikmat Allah, merawat, melestarikan dan mensyukurinya. Sebagaimana Saba' negeri kita jangan sampai melupakan bahwa apa yang kita dapat sekarang berupa kenikmatan-kenikmatan lahir batin dan yang tak terhitung ini.

Tak kalah penting lagi adalah untuk selalu berterimakasih kepada Allah atas pemberiannya dengan cara bersyukur dan tidak menyombongkan diri. Selalu beribadah kepada-Nya, menerapkan

semua prinsip-prinsip yang diwajibkan atas kita, baik dalam Al Qur'an, Sunnah Nabi dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Karakteristik Negeri Saba' Dalam Kepemimpinan Ratu Bilqis

Kisah Negeri Saba' yang terabadikan dalam QS. Saba' ayat 15, menunjukkan bahwa Negeri Saba' adalah negeri yang berhasil. Keberhasilan Negeri Saba' menjadikan ia mendapatkan pujian Tuhan sebagai negeri paling ideal (*baladun thayyibatun*) karena kondisinya yang baik, aman, dan sentosa sebagaimana arti dari kata *thayyibah*.

Syekh Nawawi al-Bantani menafsirkan konsep Negeri Saba' dalam Surat Saba' ayat 15 sebagai negeri yang bersih dari segala aspek yang membahayakan, seperti binatang buas ataupun penyakit. Bahkan juga masih disertai dengan adanya *rabbun ghafur*, yakni pengampunan dari Allah bagi hamba-Nya yang bersyukur.¹⁵ Berikut ini adalah redaksi penafsiran Syekh Nawawi dalam kitab *Marah Labid li Kasyf Ma'na Al-Qur'an Al-Majid*:

(بلدة طيبة و رب غفور) أي بلدتكم بلدة طاهرة عن المؤذيات لاحتية فيها ولا عقب ولا وباء ولا وحم و ربكم الذي رزقكم طيبات و طلب منكم الشكر رب غفور لفرطات من يشكره.

Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah mengatakan bahwa Negeri Saba' dijadikan diskursus negeri yang ideal karena Negeri Saba' aman sentosa, rezekinya melimpah dan dapat diperoleh dengan mudah oleh para penduduknya serta persatuan dan hubungan antar anggota kemasyarakatannya terjalin dan harmonis.¹⁶

Karakteristik Negeri Saba' dibawah kepemimpinan Ratu Bilqis yaitu Negeri Saba' mempunyai dua kebun dikedua sisinya (جَتْنَيْنِ عَن) mempunyai tanah yang subur, Negeri Saba' dikaruniai sumber daya alam yang berlimpah, sampai-sampai dapat menumbuhkan beraneka ragam tanaman, tumbuhan dan buah-buahan yang sangat banyak. Mengutip pendapat al-Maraghi, bahwasanya Negeri Saba' adalah sebuah gambaran kerajaan di Yaman yang

¹⁵ Muhammad Nawawi al-Bantani, *at tafsir al-Munir li Ma'alim at Tanzil*, Vol. 2, Cet.ke-1 (Al 'Utsmaniyyah, 1305), hlm. 194.

¹⁶ Quraisy Shihab, "*Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*", vol. 11 (Jakarta: Lentera Hati, 2006), hlm. 363.

memiliki kekayaan alam yang melimpah ruah dalam bentuk pertanian dan perkebunan, bahkan perairannya pun juga sempurna. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya.

Saba' juga memiliki bendungan yang mampu mencukupi semua kebutuhan di berbagai aspek, baik dalam pertanian maupun dalam bentuk keperluan dan kebutuhan lainnya.¹⁷ Disebabkan oleh itu semua, kaum Negeri Saba' selalu tercukupi dan tidak pernah kekurangan bahan pangan dan sumber daya alam lainnya, tidak pernah krisis karena itulah mereka dinobatkan sebagai kaum yang sangat makmur, jaya dan kaya. Saking makmurnya, Qatadah pernah menyatakan bahwa bila ada seorang yang berjalan di tengah-tengah kebun itu, dan di atas kepalanya memanggul keranjang, maka buah-buahan pasti akan jatuh ke keranjang dengan sendirinya tanpa perlu dipetik. Sehingga ketika keluar dari kebun itu keranjangnya telah terisi penuh dengan buah-buahan yang matang dan manis rasanya.¹⁸

Di dalam Negeri Saba' memiliki lahan yang luas dan perairan yang stabil dan berlimpah, hasil pertanian Negeri Saba' tersebut dapat diperjual belikan baik skala nasional ataupun skala internasional, jalur perdagangan mereka lebih mudah dilakukan karena anatr kabilah jaraknya berdekatan, selain itu kaum Saba' juga melaksanakan perdagangan internasional dengan beberapa pusat peradaban kala itu, yaitu ke Syam dan Gaza. Berlangsungnya perdagangan ini sebagai salah satu sumber kesejahteraan kaum Saba' sebagai indikator negeri yang makmur dan maju saat itu.

Pembuatan infrastruktur berupa bendungan adalah bentuk pemanfaatan sumber daya alam berupa tanah yang lapang. Bendungan dibangun guna untuk mengairi lahan-lahan pertanian dan perkebunan supaya menghasilkan perekonomian yang menunjang kemaslahatan Negeri Saba'. Terwujudnya bendungan *ma'rib* merupakan indikasi penting dari tahapan teknologi yang telah dicapai oleh Negeri Saba'. Bendungan *ma'rib* merupakan salah satu penunjang bagi pertanian Negeri Saba'.

¹⁷ Hamka, "*Tafsir Al-Azhar*", Juzu' Ke-22 (Surabaya: Yayasan Latimojong), hlm. 193.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 193.

Dari sini kita mengetahui bahwa pada saat itu peradaban sudah sangat maju dan terdepan. Kaum-kaum pada kala itu sudah mampu memberikan inovasi dan memikirkan solusi dengan pendekatan kemashlahatan sebagaimana kita dapati pada umat zaman sekarang, walaupun bentuk kemajuan mereka kala itu sangatlah sederhana dan terkesan masih jauh daripada zaman sekarang ini. Namun, indikasi adanya bendungan yang dibuat pada zaman itu sudah sangatlah luar biasa maju pada masanya. Bahkan bisa jadi peradaban Saba' kala itu menjadi peradaban paling maju di bumi. Bisa jadi seandainya kaum Saba' tidak mendurhakai Allah yang mengakibatkan mereka mendapat adzab dari Allah, mungkin bendungan mereka pasti masih utuh hingga saat ini. Bisa jadi pula bendungan *ma'rib* akan masuk dalam salah satu dari keajaiban dunia karena bendungan *ma'rib* dibangun dengan sangat luar biasa modern sedangkan penciptanya sendiri hidup pada masa peradaban yang masih sangat sederhana kala itu.¹⁹

Negeri Saba' adalah negeri yang baik dan aman (بَلَدَةٌ طَيِّبَةٌ). Negeri dapat disebut sebagai negeri yang baik jika negeri tersebut aman sentosa, rezekinya berlimpah ruah serta rezeki tersebut dapat diperoleh dengan mudah oleh rakyatnya, juga terjamin keutuhan dan persatuan antar masyarakat, sehingga tercipta masyarakat yang harmonis dan rukun.²⁰

Salah satu karakteristik Negeri Saba' adalah karena keamanan yang kondusif dan politik berjalan dengan stabil. Dengan demikian, seluruh masyarakat yang berdomisili di daerah tersebut akan merasa aman tanpa dihantui oleh rasa takut dan was-was.²¹ Kekuatan militer Negeri Saba' yang tak tertandingi juga terabadikan pada QS. al-Naml ayat 33 :

قَالُوا نَحْنُ أَوْلُوا قُوَّةً وَأَوْلُوا بِأَسِيٍّ شَدِيدٍ وَالْأَمْرُ إِلَيْكِ فَانظُرِي مَاذَا تَأْمُرِينَ

¹⁹ Isma'il bin Umar Ibnu Ka'sir, *Tafsir al-Qur'an al-Azim* (Libanon Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1971), hlm. 6.

²⁰ M. Quraish Shihab, "*Tafsir al Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al Qur'an*", Cet. Ke-2, Vol. 11 (Jakarta: Lentera Hati, 2004), hlm. 363.

²¹ Ali bin Muhammad bin Ibrahim al-Baghdadi, "*Lubab al-Ta'wil fii Ma'ani al-Tanzil*", (Lebanon : Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2004), hlm. 347.

“Mereka menjawab, “Kita memiliki kekuatan dan keberanian yang luar biasa (untuk berperang), tetapi keputusan berada di tanganmu; maka pertimbangkanlah apa yang akan engkau perintahkan.”

Ratu Bilqis beriman pada Nabi Sulaiman lalu diikuti seluruh rakyatnya yang juga mentauhidkan Allah SWT. Yang sebelumnya mereka adalah penyembah matahari.²² Dari sini, sudah terlihat ketauhidan kaum Saba’ menyeluruh karena mengikuti Ratunya. Hal ini tergambar dalam QS. al-Naml ayat 44:

قِيلَ لَهَا ادْخُلِي الصَّرْحَ, فَلَمَّا رَأَتْهُ حَسِبَتْهُ لُجَّةً وَكَشَفَتْ عَنْ سَاقِيهَا, قَالَ إِنَّهُ صَرْحٌ مُّمَرَّدٌ مِّن قَوَارِيرَ, قَالَتْ رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي وَأَسْلَمْتُ مَعَ سُلَيْمَانَ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

“Dikatakan kepadanya (Balqis), “Masuklah ke dalam istana.” Maka ketika dia (Balqis) melihat (lantai istana) itu, dikiranya kolam air yang besar, dan disingkapkannya (penutup) kedua betisnya. Dia (Sulaiman) berkata, “Sesungguhnya ini hanyalah lantai istana yang dilapisi kaca.” Dia (Balqis) berkata, “Ya Tuhanku, sungguh, aku telah berbuat zalim terhadap diriku. Aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan seluruh alam.”

KESIMPULAN

Sejarah Negeri Saba’ yang terabadikan dalam al-Qur’an menunjukkan bahwa Negeri Saba’ adalah negeri yang berhasil. Keberhasilan Negeri Saba’ menjadikan ia mendapatkan pujian Allah sebagai negeri paling ideal (*baladun thayyibatun*) karena kondisinya yang baik, aman, dan sentosa di bawah kepemimpinan Ratu Bilqis. Dari kepemimpinannya mampu mengantarkan negeri ini menjadi negeri yang makmur dalam segala bidangnya, baik itu bidang sosial, budaya, politik, ekonomi, pendidik maupun hak asasi manusia.

Pencapaian atas kepemimpinannya membuahkan karakteristik Negeri Saba’ sebagai negeri yang ideal, seperti : Rakyatnya tercukupi perairan, sandang, pangannya dan sumber rezeki terjamin dari negerinya sendiri, sehingga keutuhan dan persatuan rakyatnya tercipta

²² Azzah Nor Laila, *Pendidikan Kebangsaan Dalam Perspektif Al Qur’an*, (Journal for Aswaja Studies Vol. 1, No.1, Jepara 2021), hlm. 4.

sangat harmonis dan rukun, terjamin system kepemimpinan dan keamanan yang stabil, Ketauhidan, keimanan dan ketaatan yang menyeluruh, seperti halnya Ratu Bilqis beriman kepada Nabi Sulaiman maka diikuti oleh seluruh rakyatnya.

Gaya kepemimpinan Ratu Bilqis yang bijaksana, demokratis, inovatif dan mengedepankan kepentingan rakyat, serta cerdas dan teliti dalam membangun Negeri Saba' mampu menjadi tauladan bagi semua pihak dalam bernegara dan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad. Muhammad Rasyid Ridha. 1947. *Tafsir al-Mannar*. al-Qahirah: *Dar al-Mannar*.
- al-Baghdadi, Ali bin Muhammad bin Ibrahim. 2004. *Lubab al-Ta'wil fii Ma'ani al-Tanzil*. Lebanon : Dar al-Kutub al-'Ilmiyah.
- al Bantani, Muhammad Nawawi. 1305. *at Tafsir al Munir li Ma'alim at Tanzil*. Vol. 2. cet. Ke-1. Al Usmaniyyah.
- al-Biq'a'I, Ibrahim bin Umar. 2006. *Nadzmu al Durar fi Tanasub al-Ayat wa al-Suwar*. Lebanon: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah.
- al-Mazaya, Fayyuadah. 2018. *Negeri-Negeri yang Diberkahi dalam al-Qur'an*. Skripsi S1.Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Departemen Agama RI. 2009. "*Al Qur'an dan Tafsirnya*". Jakarta: Lembaga Percetakan Al Qur'an Departemen Agama,.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Juzu' Ke-22. Surabaya: Yayasan Latimojong.
- Kašir, Ismail bin Umar Ibnu. 1971. *Tafsir al-Qur'an al-Azīm*. Libanon. Dar al-Kutub al-Ilmiyyah,.
- Laila, Azzah Nor. 2021. *Pendidikan Kebangsaan Dalam Perspektif Al Qur'an*. Jepara : Journal for Aswaja Studies Vol. 1, No.1.
- Mufid, Abdul. 2005. *Konsep Negara Ideal dalam perspektif Al Qur'an*. Jurnal Studi Islam.
- Novita, Rina. Yoli Hemdi. 2009. *Kisah-kisah al-Qur'an*. Jakarta: Lini Zikru; Kids.

- Qutub, Sayyid. 2009. *Tafsir Fii Zhilal al Qur'an : Di Bawah Naungan Al-Qur'an*. Jakarta: Robbani Press. Penerjemah : Aunur Rafiq Shaleh Tamhid.
- Shihab, Quraisy. 2006. *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. vol. 11 (Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 2004. *Tafsir al Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al Qur'an*. Cet. Ke-2, Vol. 11. Jakarta: Lentera Hati.
- Stowasser, Barbara Freyer. 2001. *Reinterpretasi Gender, Wanita dalam Al Qur'an, Hadis dan Tafsir*. cet. ke-1. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Yayasan Penyelenggara penterjemah Qur'an. 1971. "*Al Qur'an Al Karim wa Tarjamatu Ma'aniyah ila Lughotul Indonesia*". Jakarta: Mujamma'al Malik Fahd Li Tiba'at al Mushaf al Syarif.